

**KEMATANGAN BERAGAMA PARA ROMO GEREJA
KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)

Oleh:

Aditya Firmansyah
NIM. 20105020024

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2072/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA PARA ROMO GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADITYA FIRMANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020024
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 676266ec275b6

Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 6762643ce9f11d

Penguji II

Khairullah Zikri, S.Ag., M.AStRel
SIGNED



Valid ID: 6761b90fc82ce

Penguji III

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 6763530ddc419

Yogyakarta, 10 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Bapak Roni Ismail, S.Th.I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Aditya Firmansyah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aditya Firmansyah
NIM : 20105020024
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag.) dalam jurusan/Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Desember 2024
Pembimbing

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

NIP.19800228 201101 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Firmansyah
NIM : 20105020024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Ds. Kedungori RT 02/RW 01, Kec. Dempet, Kab. Demak
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Aditya Firmansyah

20105020024

MOTTO

Tuhan tidak menciptakan manusia dan jin melainkan hanya untuk beribadah.

(Q.S. Az-Zariyat ayat 56)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan dan dedikasikan untuk:

Tentunya kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang, yang selalu tak lelah-lelahnya memberikan kasih sayang, memanjatkan do'a, *mensupport* materi dan non-materi, yaitu berupa lontaran motivasi semangat kepada penulis untuk terus berjuang menjalani setiap rintangan kehidupan, salah satunya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga kepada adik, mbah *kakung*, mbah *uti*, dan keluarga penulis lainnya atas perhatian dan *support* agar peneliti senantiasa berkembang, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Kepada Almamater kebanggaan, yaitu Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kasih sayangNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.” Penulis sadar bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan Ikhlas memberikan masukan dan saran serta bimbingan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., P.h.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku ketua program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi penulis
4. Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel., selaku sekretaris program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menjalani proses akademik saya.
6. Dosen Program Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanpa terkecuali atas dedikasi mengajar dan berbagai ilmu yang diberikan.
7. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar saya yang ada di Demak, terutama orang tua saya, Bapak Rianto dan Ibu Suyati, dan adik perempuan saya, Zain Kholisotul Husna, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moral dan material, serta mendoakan saya setiap saat.
8. Terima kasih kepada keluarga besar Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, terutama Romo Andreas Novian Ardi Diatnoko dan Romo Joseph El, yang telah menjadi rumah dan mencari data dalam proses pengerjaan skripsi saya.

9. Terima kasih kepada teman-teman saya yang selalu mendukung dan memberikan masukan serta nasehat kepada saya untuk senantiasa berjuang dan tidak putus asa.
10. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada diri peneliti sendiri, yang bersedia berjuang untuk tetap teguh dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada peneliti dapat menjadi ladang pahala bagi pihak terlibat dan mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti meminta permohonan maaf dan menerima selebar-lebarnya berupa kritik dan saran dari pembaca. Tujuannya sebagai bahan perbaikan selanjutnya. Dalam hal ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 03 Desember 2024

Peneliti

Aditya Firmansyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Para Romo Katolik memiliki mandat sebagai pewarta Sabda Allah dan tugas menyampaikannya kepada umat sebagai representasi kecintaan dirinya kepada Allah atas penunjukkan diri mereka sebagai imam. Tetapi dalam proses pengabdian, para imam tidak begitu saja ketika menjalankan mandat sebagai pewarta Sabda Allah terjadi secara mulus. Hidup di era serba modern, para imam Katolik harus melewati banyak dinamika dan rintangan yang semakin masif. Berperan sebagai pemuka agama Katolik, para imam di mana memiliki pola kehidupan yang berbeda dari pada jemaat Katolik biasa, yaitu harus memenuhi tiga kaul: keperawanan atau kemurnian, kemiskinan, ketaatan. Hal ini yang kemudian membuat peneliti ingin membahas lebih lanjut yaitu bagaimana mengenai perkembangan kematangan beragama para romo Katolik di era modern.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan penelitian berbasis lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan keilmuan Psikologi Agama. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan triangulasi data sebagai analisis utama, dengan menggunakan teori kematangan beragama dari William James, yaitu sensibilitas akan eksistensi Tuhan, pasrah diri, merasa bahagia, bebas dan hilang ego, dan yang terakhir muncul cinta dan harmoni.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, keberagamaan secara umum para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro tidak jauh berbeda dari lingkup indikasi teori kematangan beragama dari William James, yaitu selama menjalankan tugas menjadi romo tidak terlepas dari keyakinan akan kehadiran Tuhan, yaitu memberikan kekuatan dan bimbingan kepada romo. Kemudian, mengenai kesadaran selama menjadi romo, walaupun di sisi lain adalah sesuatu yang berat, tetapi karena terdapat keyakinan bahwa tugas menjadi romo adalah bagian dari kehendak Tuhan, maka mereka meyakini bahwa jalan itu adalah yang terbaik bagi mereka. Selanjutnya, mengenai selama menjalani peran menjadi romo, mereka terdapat perasaan bahagia dan terbebas dari belenggu ego, yaitu lebih mengedepankan kepentingan dan kebutuhan umat. Adapun yang terakhir adalah bagaimana mereka dalam menjalani perilaku sehari-hari, di mana mereka senantiasa mengedepankan cinta dan harmoni sebagai wujud pengelolaan emosi yang baik. *Kedua*, kematangan beragama para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro dapat diketahui dengan baik dan relevan dengan karakteristik yang telah digagas oleh William James, yakni kematangan beragama dapat dibuktikan dengan adanya sensibilitas atau perasaan selalu terhubung akan eksistensi Tuhan, penyerahan atau penerimaan diri kepada kehendak Tuhan, muncul rasa bahagia, bebas dan terhindar dari belenggu ego, dan yang terakhir adalah muncul perasaan cinta dan harmoni sebagai wujud konsekuensi atas kemampuan dalam mengatur emosi.

Kata Kunci: kematangan beragama, keberagamaan secara umum, romo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: PROFIL GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO	16
A. Sejarah Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.....	16
B. Letak Geografis Gereja Katolik Kristus Raja Baciro	23
C. Visi dan Misi Gereja Katolik Kristus Raja Baciro	25
D. Praktik dan Tugas Keagamaan Utama Para Romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.....	26
BAB III: LATAR BELAKANG DAN KEBERAGAMAAN PARA ROMO GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO.....	31
A. Latar Belakang Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro	31
B. Keberagaman Secara Umum Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro	38
BAB IV KEMATANGAN BERAGAMA PARA ROMO GEREJA KATOLIK KRISTUS RAJA BACIRO: ANALISIS TEORI KEMATANGAN BERAGAMA WILLIAM JAMES	48
A. Deskripsi Teori Kematangan Beragama Menurut William James.....	49
B. Analisis Data Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro Ditinjau dari Teori Kematangan Beragama William James	50
BAB V: PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN	79
<i>CURRICULUM VITAE</i>	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang dianggap matang dalam hal beragama ketika memiliki kesadaran dan keimanan yang mendalam terhadap kebenaran agama yang dipeluknya. Dengan dasar keyakinan tersebut, seorang merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya.¹ Kematangan beragama dapat diidentifikasi dari respon seseorang dalam menanggapi sesuatu. Kematangan beragama dapat tercapai melalui serangkaian pengalaman yang telah dialami seseorang sebelumnya. Karena dari pengalaman-pengalaman tersebut akan terbentuk karakter yang dapat menjadi prinsip dalam kehidupan.² Dalam konteks penelitian ini, pembahasan difokuskan pada materi kematangan beragama para Romo. Sebagai pemimpin gereja, para romo memiliki korelasi signifikan terhadap kematangan beragama diri mereka sendiri, juga berperan dalam membimbing jemaat menuju kehidupan yang beriman dan bermoral.

Term “Romo” merupakan istilah yang merujuk pada hasil terjemahan bahasa Jawa dari kata “Pater” –yang merupakan bahasa Latin, atau “Father” (Inggris). Istilah “Romo” juga merupakan istilah dalam budaya Jawa yang memiliki konotasi kedekatan yang sekaligus mengandung relasi yang hangat antara Imam dan Jemaat Katolik, dibandingkan term “Bapak” yang cenderung

¹ M. Taufik, *Psikologi Agama*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 43.

² Farida Fitri Nurlaili, *Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dusun Gebang, Desa Walikulun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 1.

dianggap resmi dan formal. Berbicara mengenai penggunaan term “Imam”, di setiap daerah memiliki sebutan nama-nama yang berbeda, terhubung karena juga, bahasa adalah elemen yang berkaitan dengan rasa dan intuisi. Lantas demikian, terhubung wilayah objek penelitian adalah di Yogyakarta, tepatnya Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, maka sepatutnya penulis menggunakan term “Romo” sebagai representasi Imam Katolik.³

Para Romo Katolik memiliki mandat sebagai pewarta Sabda Allah dan tugas menyampaikannya kepada umat sebagai representasi kecintaan dirinya kepada Allah atas penunjukkan diri mereka sebagai imam. Tugas sebagai pewarta Sabda Allah tidak hanya dipahami dalam pengertian sempit, misalnya: hanya terbatas pada mengajar agama, menerangkan kitab suci, dan mengajarkan ajaran tradisional gereja, melainkan Sabda Allah merupakan rahasia mutlak yang mendasari segala yang ada, segala prinsip kebaikan, bahkan pada hal yang bersifat profan Allah pun hadir (Gereja Pelayanan-Manuskrip-Seri Kolsani 1).⁴ Namun, dalam proses pengabdian, para imam tidak begitu saja ketika menjalankan mandat sebagai pewarta Sabda Allah terjadi secara mulus. Hidup di era serba modern, para imam Katolik harus melewati banyak dinamika dan rintangan yang semakin masif. Berperan sebagai pemuka agama Katolik, para imam di mana memiliki pola kehidupan yang berbeda dari pada jemaat Katolik biasa, yaitu harus memenuhi tiga kaul:

³ Gregorius Hertanto Dwi Wibowo, *Imam, Pastor, Romo, Diosesan dan Imam Tarekat: Apa Bedanya?* (2024). Dalam URL: <https://stfsp.ac.id/portofolio/imam-pastor-romo-diosesan-dan-imam-tarekat-apa-bedanya/>. Diakses pada Juni 2024.

⁴ Perpustakaan Kolsani, *Gereja Pelayanan*, (Perpustakaan Kolsani), hlm. 25. Sebuah manuskrip internal Perpustakaan Kolsani, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta.

keperawanan atau kemurnian, kemiskinan, ketaatan. Maka dari itu, penulis ingin membahas lebih lanjut yaitu bagaimana mengenai perkembangan kematangan beragama para romo Katolik di era modern.

Dalam penelitian ini, kajian yang digunakan adalah psikologi agama yang terfokus pada pengalaman beragama seseorang, yaitu teori kematangan beragama milik William James sebagai tinjauan pembahasan. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, melalui metode observasi dan wawancara. Hal itu semua dilakukan bertujuan untuk mengetahui keberagamaan secara umum dan tingkat kematangan beragama para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro selama menjadi imam atau pemuka agama di situ. Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul analisis tentang dinamika keberagamaan para romo Katolik dalam memupuk kematangan beragama mereka. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting untuk memahami bagaimana umat beragama, utamanya imam Katolik, dalam mencari makna di aktivitas keseharian mereka, serta bagaimana pengalaman ini mempengaruhi perkembangan kematangan beragama mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini mengajukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana keberagamaan secara umum para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro?

2. Bagaimana kematangan beragama para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro ditinjau dari teori kematangan beragama William James?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui keberagamaan secara umum para romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro secara umum.
2. Untuk menganalisis kematangan beragama para romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro ditinjau dari teori kematangan beragama William James.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang tentunya dapat bermanfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu agama pada program Studi Agama-agama dalam memperkaya khazanah keilmuan bagi para pembaca untuk mengetahui kematangan beragama para romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca dalam mempelajari tingkat kematangan

beragama seseorang, utamaya para romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, dilihat dari ranah psikologi agama dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, penulis akan melakukan analisa mendalam terkait penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema kematangan beragama. Hal ini dilakukan supaya untuk menghindari adanya kesamaan dalam berbagai hal dan mencari perbedaan mengenai hal yang belum pernah dibahas sebelumnya dalam penelitian-penelitian yang sudah ada terhadap penelitian yang penulis akan lakukan. Adapun beberapa penelitian karya ilmiah yang akan dijadikan rujukan dan komparasi adalah karya ilmiah berbentuk skripsi, tesis, buku, jurnal, maupun berita harian yang dianggap relevan terhadap penelitian ini. Berikut pemaparan beberapa karya ilmiah yang dimaksudkan, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rahmalia Dardiri, yang berjudul “Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa, pertama, mahasiswa non-Muslim sebagai subjek penelitian memiliki peran dalam pembentukan perilaku sosial keagamaan yang signifikan sehingga diwujudkan dengan mudahnya bersosialisasi dengan teman lainnya. Kedua, kematangan beragama mahasiswa non-Muslim di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki relevansi dengan teori kematangan beragama Gordon Willard Allport.⁵

⁵ Annisa Rahmalia Dardiri, *Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sakdiah, yang berjudul “Kematanan Beragama dan Sikap Tasamuh Marga Masyarakat Aceh Singkil.” Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa peneliti menyoroti dinamika masyarakat Aceh di Aceh Singkil dengan fokus pada kematangan beragama dan sikap toleransi sebagai upaya untuk mengintegrasikan dan memperbaiki harmoni, terutama dalam menghadapi berbagai masalah sosial di wilayah tersebut.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anwar Hafidzi, yang berjudul “Konsep Toleransi dan Kematangan Beragama dalam Konflik Beragama di Masyarakat Indonesia.” Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa konsep toleransi memiliki dampak signifikan terhadap korelasi kematangan agama seorang umat. Dari hal itu diketahui semakin tinggi tingkat kematangan beragama seorang umat, maka semakin mafhum umat beragama secara matang tersebut menerapkan konsep toleransi dalam menghadapi dinamika kehidupan, terutama ketika menghadapi konflik di masyarakat.⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amruna Yusro, yang berjudul “Kematanan Beragama Masyarakat Menara Sunan Kudus di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.” Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa, pertama, masyarakat di Desa Kauman dikenal akan budayanya yang menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas: sopan santun, *berakhlakul karimah*. Kedua, kategori jiwa masyarakat di Desa Kauman dalam

⁶ Sakdiah, *Kematanan Beragama dan Sikap Tasamuh Marga Masyarakat Aceh di Aceh Singkil*, (Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, vol. 26, 2020).

⁷ Anwar Hafidzi, *Konsep Toleransi dan Kematangan Beragama dalam Konflik Beragama di Masyarakat Indonesia*, (Potret Pemikiran, vol. 23, 2019).

menunjang terhadap implikasi perkembangan kematangan beragama mereka yaitu jiwa yang sehat (*healthy Minded*).⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Sabiq, yang berjudul “Analisis Kematangan Beragama dan Kepribadian serta Korelasi dan Kontribusinya terhadap Sikapp Toleransi.” Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap antara tingkat kematangan beragama, kematangan kepribadian, dan tingkat toleransi.⁹

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Farah Ubaidillah dan Misnawi, yang berjudul “Kematangan Beragama Nabi Muhammad Saw (Interkoneksi Hadis Akhlak Nabi Muhammad dengan Ilmu Psikologi Agama).” Dari penelitian tersebut dilakukan untuk memahami hadis-hadis tentang akhlak Nabi Muhammad dengan pendekatan ilmu psikologi. Juga, penelitian ini dilakukan karena banyak penelitian lain yang berkaitan dengan akhlak Nabi Muhammad terbatas hanya pada dimensi fiqih. Kiranya ini adalah sebuah gap penelitian yang menjadi dasar sebuah penelitian dijalankan.¹⁰

Dari beberapa karya tulis ilmiah yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa nampaknya belum ada secara signifikan membahas terkait kajian kematangan beragama para romo, utamanya para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Bacio. Sehingga, ketika melihat dalam regulasi akademis, di mana hal itu

⁸ Muhammad Amrun Yusro, *Kematangan Beragama Masyarakat Sekitar Menara Sunan Kudus di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

⁹ Ahmad Fikri Sabiq, *Analisis Kematangan Beragama dan Kepribadian serta Korelasi dan Kontribusinya terhadap Sikap Toleransi*, (*Indonesian Journal of Islamic Psychology*, vol. 2, 2020).

¹⁰ Muhammad Farah Ubaidillah dan Misnawi, *Kematangan Beragama Nabi Muhammad Saw (Interkoneksi Hadis Akhlak Nabi Muhammad dengan Ilmu Psikologi Agama)*, (*Al-Qorni: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, vol. 6, 2021).

dinamakan dengan “sebuah gap” (ruang yang masih kosong) yang memberikan peluang dasar untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan kali ini, pertama untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keberagamaan secara umum para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro. Kedua, yaitu, untuk menelusuri bagaimana kematangan beragama para Romo yang dikonstruksikan tanpa terlepas dari dinamika kehidupan kesehariannya, terutama peran sebagai pemuka agama, yang kemudian dianalisis menggunakan teori kematangan beragama William James sebagai teori landasan untuk mendapatkan data yang relevan.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian “Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro” merupakan landasan konseptual yang membantu menjelaskan dan mengaitkan fenomena yang diteliti dengan teori-teori yang relevan. Kerangka teori memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk memahami bagaimana orientasi kematangan beragama. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kematangan beragama milik William James. Berikut adalah ciri-ciri kematangan beragama menurut William James:

1. Perasaan selalu tersambung dengan Tuhan (*a felling of being in a wider*)

Bahwa orang yang beragama secara matang selalu merasakan akan kehadiran Tuhan dalam hidupnya dan juga hati maupun pikirannya merasa terus terhubung dengan Tuhan. Karena terus tersambung dengan Tuhan,

orang yang beragama secara matang akan melahirkan perilaku kedamaian, ketenangan batin yang mendalam dan terhindar dari keburukan-keburukan hidup.

2. Kesenambungan dengan Tuhan memunculkan penyerahan diri pada-Nya (*a sense of the friendly continuity*)

Hal ini menciptakan rasa bersinambung dengan Tuhan dan penyerahan diri kepadanya yang merupakan konsekuensi dari poin pertama. Artinya, orang yang matang beragama secara sadar dan tanpa paksaan dapat menyesuaikan hidupnya dengan kehendak Tuhan, yakni dapat menjalankan sesuatu yang benar dan menghindari sesuatu yang salah.

3. Pasrah memunculkan bahagia, bebas dan hilang ego (*an immense elation and freedom*)

Sebagaimana poin kedua, yaitu rasa penyerahan diri, orang yang telah menapaki posisi tersebut akan melahirkan rasa bahagia dan kebebasan yang akan mengaktifkan energi spiritual. William James menandai orang yang matang beragamanya memiliki gairah hidup dan memberikan makna kemuliaan baru terhadap hal-hal yang lazimnya dianggap biasa saja.

4. Perubahan dari emosi menjadi perasaan cinta dan harmoni (*a shifting of the emotional*)

Orang yang beragama secara matang akan mencapai perasaan tentram dan damai, di mana rasa harmonis dan cinta mendasari seluruh hubungan

interpersonalnya. Oleh karena itu, orang yang beragama secara matang terbebas dari rasa benci, permusuhan, dan sebagainya.¹¹

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penulisan dapat dipahami sebagai cara ilmiah untuk dapat menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, yaitu berjudul “Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro,” terdapat komponen-komponen yang akan ditelisik lebih dalam untuk menggali dan menganalisis data untuk menemukan jawaban permasalahan. Adapun metode penelitiannya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif adalah model penelitian yang terfokus pada studi tentang hubungan sosial yang terkait dengan fakta dari beragamnya kehidupan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami subjek dan objek penelitian, misalnya: individu atau lembaga, berdasarkan fakta yang muncul secara natural. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi dari subjek penelitian.¹²

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

¹¹ William James, *The Varieties of Religion Experience: A Study in Human Nature*, (New York: Modern Library, 2002), hlm. 272. Dilihat juga dari artikel Roni Ismail, yang berjudul “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama), hlm. 5-6.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 81.

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (sumber pertama). Sumber data primer dalam penelitian mencakup hasil wawancara atau interpretasi langsung dari subjek penelitian, yang disebut dengan *first order understanding* (pemahaman tingkat pertama).¹³ Adapun data primer ini (berupa wawancara, tindakan melalui observasi, dan dokumentasi) yang dilakukan terhadap kematangan beragama para romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam sebuah penelitian dikenal dengan sebuah informasi yang relevan dengan objek penelitian tetapi diperoleh dari sumber lain yang telah ada sebelumnya. Meskipun data ini relevan dengan penelitian, data tersebut bukanlah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.¹⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, misalnya: buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya.

3. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data dari situasi secara langsung atau sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini membahas tentang “Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.”

4. Teknik Pengumpulan Data

¹³ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKP UMS, 2005), hlm. 10.

¹⁴ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 19.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap esensial dalam penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan penelitian ini, diperlukan langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian yang cermat dan pencatatan yang sistematis.¹⁵ Observasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang pengalaman orang lain. Observasi diperlukan untuk menjaga keakuratan ilmiah, dan berkaitan dengan situasi sosial yang spesifik.¹⁶ Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan observasi ini sebagai instrumen dalam memperoleh informasi mengenai kematangan beragama para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Bacio.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam bentuk percakapan dengan maksud tertentu. Dengan kata lain, wawancara merupakan sebuah proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber melalui komunikasi langsung mengenai objek penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁷ Melalui proses wawancara, penulis bermaksud untuk mencari tahu lebih dalam mengenai informasi atau

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 148.

¹⁶ Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 32.

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 5 edition (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

data yang berkaitan dengan kematangan beragama para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk melakukan kajian terhadap dokumen berupa tulisan, baik itu dokumen resmi, hasil wawancara dan dokumen pribadi yang berkaitan dengan aspek-aspek penelitian¹⁸ –yaitu, mengenai kematangan beragama para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, yang dihimpun sebagai sumber data primer sebagai penunjang penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Melalui gagasan dari Miles dan Huberman mengenai analisis data yang akan digunakan, yaitu mereka setidaknya mengidentifikasi menjadi tiga tahap pengolahan data, yaitu:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merujuk pada proses pengelompokan, pemilihan, dan penyederhanaan data agar fokus pada penelitian yang sedang dilakukan.

b. Tahap Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data dapat berupa narasi ringkas, diagram, serta relasi antar kategori dan sebagainya.

¹⁸ Achmad Rosidi, dkk., *Dimensi Tradisional dan Spiritual Agama Hindu*, 1st edition (Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017), hlm. 10.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah menyelesaikan dua tahapan sebelumnya, yaitu reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir yang dapat diambil adalah melakukan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, terdapat lima bab. Adapun lima bab yang dimaksud, sebagai berikut:

Bab I berisi mengenai pendahuluan yang di dalamnya akan membahas terkait latar belakang mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi pembahasan mengenai gambaran umum Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, yang meliputi letak geografis, sejarah, visi misi gereja, peran dan tugas para romo di gereja serta perkembangan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.

Bab III meliputi penguraian data hasil penelitian mengenai latar belakang dan keberagaman secara umum para romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, yang didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara.

Bab IV membahas mengenai deskripsi teori kematangan beragama dari William James, dan penjelasan analisis penelitian menggunakan teori William

¹⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm. 16.

James dalam mengukur kematangan beragama para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.

Bab V merupakan bab penutup dan akhir dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Adapun bab ini berisi pemaparan mengenai kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang berupa masukan umum yang diajukan kepada pembaca terkait penelitian ini, yaitu “Kematangan Beragama Para Romo Gereja Katolik Kristus Raja Baciro.”



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kematangan beragama para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro menggunakan alat analisis berupa teori kematangan beragama yang digagas oleh William James, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, keberagamaan secara umum para romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro secara tidak jauh berbeda dari indikasi teori kematangan beragama dari William James. Dalam menjalankan tugas keberagamaan mereka sebagai pelayan Tuhan, para romo senantiasa dilandasi oleh keyakinan akan kehadiran Tuhan, yang menjadi sumber kekuatan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran mereka selama menjalankan peran sebagai romo menunjukkan sikap penuh penerimaan. Meskipun tugas tersebut sering kali berat, keyakinan bahwa panggilan menjadi romo adalah bagian dari kehendak Tuhan memberikan mereka rasa damai dan keyakinan bahwa jalan tersebut adalah yang terbaik untuk mereka. Dalam menjalani peran sebagai pelayan umat, para romo merasakan kebahagiaan yang mendalam. Mereka berusaha melepaskan diri dari belenggu ego dan lebih memprioritaskan kepentingan serta kebutuhan umat di atas kepentingan pribadi. Hal ini mencerminkan pengabdian yang tulus dan tanpa pamrih. Terakhir, perilaku keberagamaan sehari-hari para romo mencerminkan nilai cinta dan harmoni. Mereka berupaya menjaga emosi dengan baik, menjadikan cinta kasih sebagai prinsip utama dalam setiap

interaksi. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi teladan dalam iman, tetapi juga dalam kehidupan sosial yang penuh kasih dan damai.

Kedua, kematangan beragama para Romo di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro, yaitu Romo El dan Romo A'an, sejalan atau relevan dengan teori William James yang mencakup empat indikasi utama: perasaan akan kesinambungan dengan Tuhan, penyerahan diri, kebahagiaan yang bebas dari ego, serta cinta dan harmoni. Diawali dengan indikasi yang pertama yaitu, sensibilitas akan kesinambungan dengan Tuhan: yaitu keduanya merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek hidup. Romo El melihat panggilannya sebagai imam sebagai kehendak Tuhan, sementara Romo A'an menemukan kehadiran Tuhan melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi dengan sesama. Mereka sepakat bahwa Tuhan senantiasa hadir, baik dalam kesulitan maupun kebahagiaan. Kedua; penyerahan atau penerimaan diri kepada kehendak Tuhan: penyerahan diri menjadi wujud kedewasaan spiritual mereka. Romo El memaknai perjalanan hidupnya meskipun berat, tetapi itu ia yakini sebagai arahan dari Tuhan. Romo A'an mengekspresikan penyerahan diri melalui ketaatannya kepada pimpinan gereja. Bagi keduanya, hidup adalah anugerah yang harus dijalani dengan penuh tanggung jawab kepada Tuhan. Ketiga: kebahagiaan dan terbebas dari ego: yaitu keduanya mencapai kebahagiaan melalui kesadaran akan panggilan mereka. Romo El mengelola ego melalui pembinaan yang berat, sedangkan Romo A'an menemukan kebahagiaan sejati dalam melayani, meskipun menghadapi tantangan. Pengorbanan ego mereka mencerminkan dedikasi penuh untuk umat. Keempat; muncul perasaan cinta

dan harmoni: yaitu cinta menjadi inti dari kehidupan mereka. Romo El menegaskan bahwa pengorbanan dan pemurnian diri adalah wujud cinta mendalam, sebagaimana tercermin dalam moto tahbisannya, *“Kasih Kristus menang atas segala sesuatu.”* Sementara itu, Romo A’an menemukan kebahagiaan sejati melalui pelayanan yang tulus. Cinta bagi mereka adalah pengorbanan tanpa pamrih demi kebaikan orang lain.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna. Karena serba keterbatasan penulis dalam meliput data, terdapat beberapa pembahasan yang belum disertakan dalam pembahasan penelitian ini, dan penulis mengira bahwa materi itu perlu untuk dicantumkan, yaitu: salah satunya mengenai khazanah tentang romo/imam (sejarah, dinamika, dll). Dengan sedemikian rupa kekurangan dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil dari penulisan skripsi ini dapat menjadi stimulus peneliti selanjutnya untuk mengelaborasi mengenai kematangan beragama, utamanya kematangan beragama para rohaniawan Katolik, Imam atau Romo Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon Willard. *The Individual and His Religion*. New York: The Macmillan Company, 1965.
- Aryani, Sekar Ayu. *Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa: Studi Kasus di Sebuah PTN di Yogyakarta*. Religi, vol. XI, 2015.
- Dardiri, Annisa Rahmalia. *Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Bumi Aksara, 2017.
- Hafidzi, Anwar. *Konsep Toleransi dan Kematangan Beragama Dalam Konflik Beragama di Masyarakat Indonesia*. Potret Pemikiran, vol. 23, 2019.
- Islamiyah, Djami'atul. *Psikologi Agama*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2012.
- Ismail, Roni. *Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)*. Jurnal Religi, vol. VIII, 2012.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- James, William James. *The Varieties of Religion Experience: A Study in Human Nature*. New York: Modern Library, 2002.
- Katekese Liturgi. *Liturgi dan Ekaristi*. 1st edition, Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Kolsani, Perpustakaan. *Gereja Pelayanan*. Perpustakaan Kolsani.
- Miles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992.
- Nurlaili, Farida Fitri. *Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Naqsabandiyah di Dusun Gebang, Desa Walikulun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

- Pengurus Gereja. *Sejarah Singkat Paroki Baciro Yogyakarta*. 2024, <https://parokibaciro.net/sejarah-paroki-baciro/>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. 2nd edition, Bandung: Mizan Pustaka, 2021.
- Rosidi, Achmad, dkk. *Dimensi Tradisional dan Spiritual Agama Hindu*. 1st edition, Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017.
- Sabiq, Ahmad Fikri. *Analisis Kematangan Beragama dan Kepribadian serta Korelasi dan Kontribusinya terhadap Sikap Toleransi*. Indonesian Journal of Islamic Psychology, vol. 2, 2020.
- Sakdiah. *Kematangan Beragama dan Sikap Tasamuh Marga Masyarakat Aceh di Aceh Singkil*. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, vol. 26, 2020.
- Saraswati, Ade Juli & Bramasta, Dhi & Eka, Karma Iswasta. *Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan, vol. 1, 2020.
- Subadi, Tjipto. *Penelitian Kualitatif*. FKIP UMS, 2005.
- Taufik, M. *Psikologi Agama*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Tim Buku Kenangan Panitia Pemberkatan & Peresmian Gereja Kristus Raja, Baciro Yogyakarta. *Pemberkatan dan Peresmian Gedung Baru Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta*. Cahaya Timur Offset, 2012.
- Ubaidillah, Muhammad Farah & Misnawi. *Kematangan Beragama Nabi Muhammad Saw (Interkoneksi Hadis Akhlak Nabi Muhammad dengan Ilmu Psikologi Agama)*. Al-Qorni: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, vol. 6, 2021.
- Wibowo, Gregorius Hertanto Dwi. *Imam, Pastor, Romo, Diosesan dan Imam Tarekat: Apa Bedanya?*. 2024.

Yusro, Muhammad Amruna. *Kematangan Beragama Masyarakat Sekitar Menara Sunan Kudus di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Cet. 5 edition, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zulkarnain. *Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf*. Bangka Belitung: Fak. Dakwah dan Islam Komunikasi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2019.

